

Pengaruh *Sales, Working Capital* dan *Operating Cash Flow* Terhadap *NetProfit* Perusahaan *Consumer Goods Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Herbert Ernando
Universitas Prima Indonesia
Binjai, Indonesia
herberternando7@gmail.com

Peni Wati
Universitas Prima Indonesia
Binjai, Indonesia
meinicen@gmail.com

Princeslia Desyca
Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia
princesliadesyca31@gmail.com

Stasia
Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia
stawanggg02@gmail.com

Jessica Alexandra S
Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia
jessicaalexandra474@gmail.com

Wenny Anggeresia Ginting
Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia
gintinganggresiawenny@gmail.com

Mas Intan Purba
Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia
masintanpurba84@gmail.com

ABSTRAK

Penyebab persaingan usaha bisnis yang ketat, karena banyaknya perusahaan pesaing yang memiliki kualitas kompetitif yang baik. Salah satunya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Fenomena yang terjadi di perusahaan adalah peningkatan *sales, working capital* dan *operating cash flow*. Masalah dari penelitian dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh *sales, working capital* dan *operating cash flow* terhadap *net profit* pada perusahaan *consumer goods* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan sifat penelitian adalah penelitian kausal. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis data, koefisien determinasi, uji F dan uji t. teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu ada 24 perusahaan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales, working capital* dan *operating cash flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit*. Secara parsial, *sales* berpengaruh signifikan terhadap *net profit*, *working capital* signifikan terhadap *net profit, operating cash flow* telah pengaruh signifikan terhadap *net profit*.

Keywords : *Sales, Working Capital, Operating Cash Flow, Net Profit*

I. PENDAHULUAN

Penyebab persaingan usaha bisnis yang ketat, karena banyaknya perusahaan pesaing yang memiliki kualitas kompetitif yang baik. Salah satunya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Indonesia mengalami perkembangan pasar modal yang pesat dari periode ke periode, hal itu di tandai dengan adanya jumlah saham

yang ditransaksikan dan volume perdagangan di BEI yang mengalami peningkatan.

Saham yang terdapat pada sektor industri barang konsumsi dapat menjadi pilihan dan memiliki prospek yang lebih baik karena produk-produk yang selalu dipenuhi permintaan dan dikuasai oleh permintaan domestik yang cukup tinggi.

Perusahaan mempunyai peran penting untuk mendapatkan laba bersih untuk menilai kinerja keuangan. Apabila laba bersih meningkat terus menerus, investor akan mengetahui kualitas laba dan tertarik untuk menginvestasikan labanya agar perusahaan dapat berkembang dengan baik.

Penjualan sangat mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin ketatnya persaingan dapat menyebabkan perusahaan sulit untuk memperoleh laba. Oleh karena itu perusahaan memberikan kemudahan kepada konsumen dengan produk dijual lebih murah, diskon yang menarik atau memberikan penjualan secara kredit.

Modal kerja yang dikelola dengan baik sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk membiayai dan melangsungkan kegiatan perusahaan. Modal kerja yang menurun dapat menghalangilancarnya kegiatan usaha, sama halnya apabila modal kerja yang semakin tinggi dapat menyebabkan dana yang tidak produktif yang akan mengakibatkan kerugian.

Kemampuan arus kas operasi juga dapat di nilai dari suatu perusahaan yang menggunakan kas tersebut untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dengan berbagai resiko yang dapat terjadi kedepannya. Semakin meningkatnya arus kas operasi yang diterima menyebabkan perusahaan dapat memperoleh laba.

Beberapa fenomena terjadi didalam perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya, Perusahaan Indofood Sukses Makmur pada tahun 2014-2015 penjualan mengalami peningkatan sebesar 0,73% tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar -29,08%. Delta Djakarta, Tbk, pada tahun 2014-2015 aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 5,09% tetapi laba bersih mengalami penurunan -33,43%. Darya Varia Laboratoria, Tbk, pada tahun 2014-2015 arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 105,02% tetapi laba bersih mengalami peningkatan sebesar 32,23%.

Tabel I.1
Fenomena Penelitian
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Arus Kas Operasi	Laba Bersih
Indofood Sukses Makmur, Tbk	2013	55.623.657.000	32.772.095.000	6.928.790.000	3.416.635.000
	2014	63.594.452.000	41.014.127.000	9.269.318.000	5.229.489.000
	2015	64.061.947.000	42.816.745.000	4.213.613.000	3.709.501.000
	2016	66.750.317.000	28.985.443.000	7.175.603.000	5.266.906.000
	2017	70.186.618.000	32.515.399.000	6.507.803.000	5.145.063.000
Delta Djakarta, Tbk	2013	867.066.542	748.111.003	348.712.041	270.498.062
	2014	879.253.383	858.313.129	164.246.813	288.499.375
	2015	699.506.819	902.006.833	246.625.414	192.045.199
	2016	774.968.268	1.048.133.697	259.851.506	254.509.268
	2017	777.308.328	1.206.576.189	342.202.126	279.772.635
Darya Varia Laboratoria, Tbk	2013	1.101.684.170	913.983.962	106.931.180	125.796.473
	2014	1.103.821.775	925.293.721	104.436.317	81.597.761
	2015	1.306.098.136	1.043.830.034	214.116.823	107.894.430
	2016	1.451.356.680	1.068.967.094	187.475.539	152.083.400
	2017	1.575.647.308	1.175.655.601	230.738.193	162.249.293

Sumber : www.idx.co.id

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan

consumer goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penjualan, modal kerja dan arus kas operasi secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan *consumer goods*

di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

II. Landasan Teori

1. Sales

Menurut Soemarso (2009:160), penjualan adalah pendapatan perusahaan dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang di serahkan kepada yang bersangkutan.

Menurut Jumingan (2014:161), tingginya tingkat penjualan mungkin karena rangsangan berupa harga yang lebih rendah dan pemberian potongan harga pada pembelian tunai. Penurunan laba usaha disebabkan oleh tidak menurunkan harga pokok penjualan dan tidak melakukan penghematan biaya usaha.

Menurut Hery (2013:117), untuk menghitung penjualan dapat menggunakan rumus sebagai berikut. Indikator penjualan dalam penelitian ini adalah diambil langsung dari laporan keuangan penjualan bersih yang telah diaudit tahun 2013-2017 di BEI.

Penjualan Bersih = Penjualan – Retur dan Penyesuaian Harga Jual – Potongan Penjualan

2. Working Capital

Menurut Danang (2013:140), modal kerja adalah aktiva lancar yang lebih terhadap utang jangka pendek, yaitu banyaknya jumlah aktiva lancar yang berawal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:103), semakin besar perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Secara konsep ketika *turnover* penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya suatu perusahaan dapat memperoleh *profit*.

Menurut Kasmir (2015:249), untuk menghitung modal kerja dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

Modal Kerja = Aktiva Lancar- Hutang Lancar

3. Operating Cash Flow

Menurut Sudana (2011:18), arus kas operasi merupakan kas yang diperoleh dari perusahaan bisnis yang beraktivitas secara normal. Melakukan penghitungan arus kas operasi berdasarkan pada penjualan yang mengurangi biaya, tetapi tidak menghitung penyusutan karena bukan merupakan pengeluaran kas dan tidak menghitung biaya bunga karena merupakan pengeluaran untuk pendanaan.

Menurut Munawir (2014:158), jumlah kas yang relative rendah akan didapat dari tingkat perputaran kas yang tinggi dan akan mendapatkan laba lebih banyak, tetapi perusahaan hanya berpikir agar dapat memperoleh laba (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan tersebut akan dalam kondisi illikuid jika tiba-tiba ada tagihan.

Menurut Hery (2014:108), rumus untuk menghitung arus kas operasi adalah sebagai berikut. Indikator arus kas operasi dalam penelitian ini adalah diambil langsung dari laporan keuangan arus kas operasi yang telah diaudit tahun 2013-2017 di BEI.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

4. Net Profit

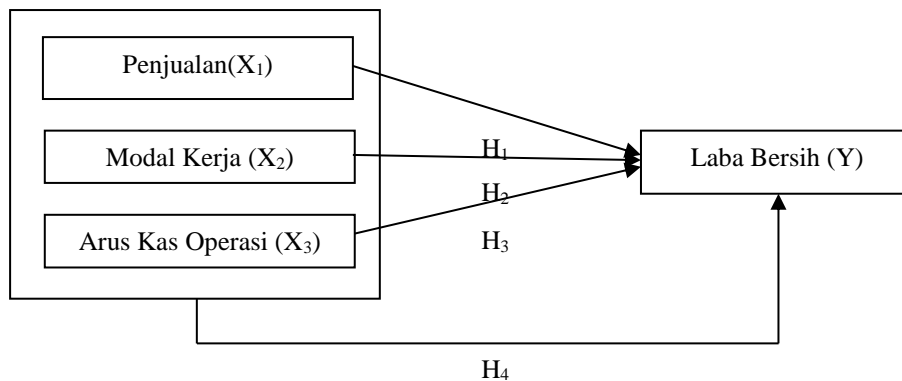
Menurut Brigham dan Houston (2012:108), Laba operasi setelah pajak ialah laba yang akan di peroleh perusahaan jika tidak memiliki hutang dan hanya memiliki aset operasi.

Menurut Kasmir (2015:303), Laba bersih ialah laba yang di kurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam periode tertentu, termasuk pajak.

Menurut Hery (2013:110), laba/rugi bersih dihitung dari rumus berikut. Indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah diambil langsung dari laporan keuangan laba bersih yang telah diaudit tahun 2013-2017 di BEI.

Laba bersih = Total Pendapatan – Total Beban

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

H₂ : Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

H₃ : Arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

H₄ : Penjualan, modal kerja dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

III. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:53), penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono

(2012:122), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Beberapa kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI untuk periode 2013 – 2017.
2. Perusahaan *consumer goods* yang tidak menghasilkan laba positif periode 2013 – 2017.
3. Perusahaan *consumer goods* yang re-listing di BEI selama periode 2013 – 2017.
4. Perusahaan *consumer goods* yang de-listing di BEI selama periode 2013-2017.

Tabel II.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI untuk periode 2013 – 2017.	42
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak menghasilkan laba positif selama periode 2013 – 2017.	(7)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang re-listing di BEI selama periode 2013 – 2017.	(1)
4.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang de-listing di BEI selama periode 2013 – 2017.	(10)
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	24
	Jumlah sampel selama pengamatan (5 tahun x 24 sampel)	120

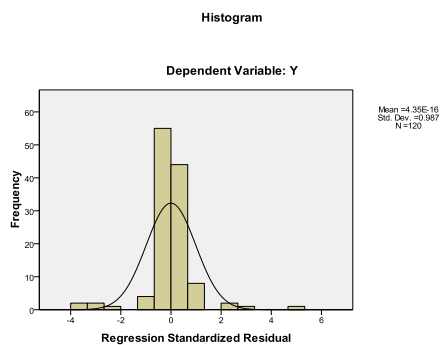
Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

IV.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.



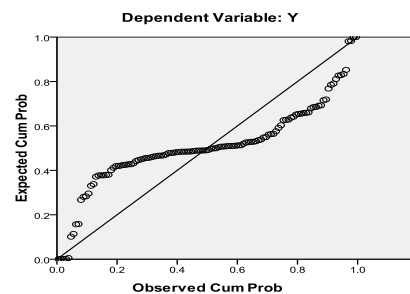
Gambar IV.1
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas - Histogram
(Sebelum Transformasi Data)

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Hasil grafik histogram menunjukkan adanya gambaran pola data yang kurang baik yang dapat dilihat dengan tampilan pola data pada gambar IV.1 menunjukkan tidak mengikuti garis ketentuan kurva berbentuk lonceng. Dengan demikian maka hasil ini juga

tidak memenuhi syarat karena data tidak berdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



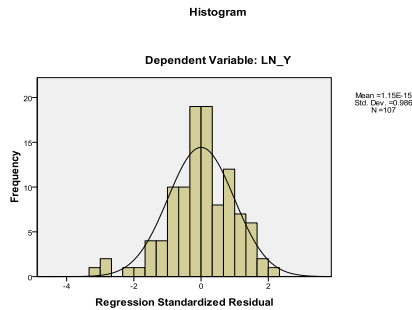
Gambar IV.2
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas - Probability Plot
(Sebelum Transformasi Data)

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji *normality probability plot* pada gambar IV.2 menunjukkan adanya pola data yang melenceng dari ketentuan yaitu pola data / titik-titik tidak menyebar disekitar garis diagonal melainkan titik-titik saling berhimpit disekitar garis diagonal. Dengan demikian maka hasil ini tidak memenuhi syarat karena data tidak berdistribusi secara normal. Untuk mengatasi agar kedua hasil uji

normalitas dapat berdistribusi dengan normal maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan Ln.

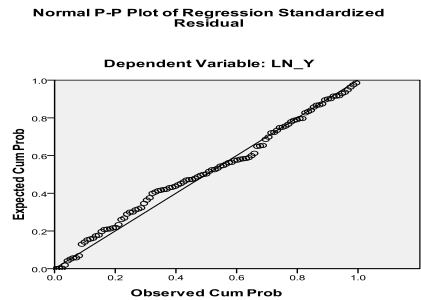
berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas dari data yang telah ditransformasi layak diterima.



Gambar IV.3
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas – Histogram
(Setelah Transformasi Data)

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil grafik histogram pada gambar IV.3 dapat menunjukkan bahwa kurva *dependent* dan *regression standarized residual* membentuk gambar seperti lonceng sehingga terlihat bahwa residual dihasilkan



Gambar IV.4
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas – Probability Plot
(Setelah Transformasi Data)

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil grafik *normalityprobability plot* pada gambar IV.4 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas dari data yang telah ditransformasi layak diterima.

Tabel IV.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0003088
	Std. Deviation	683969718788.39590000
Most Extreme Differences	Absolute	.245
	Positive	.189
	Negative	-.245
Kolmogorov-Smirnov Z		2.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel IV.1 sebelum data ditransformasi (Ln) yaitu sebesar 2,685 dan 0,000. Data *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai

Kolmogorov-Smirnov Z dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* > nilai probabilitas (0,05) yaitu $0,000 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel IV.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47800650
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.055
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel IV.2 setelah data dilakukan transformasi (Ln) yaitu sebesar 0,829 dan 0,498. Data *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* > nilai probabilitas (0,05) yaitu 0,498 > 0,05 maka data telah berdistribusi bersifat

normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) merupakan uji multikolinieritas.

Tabel IV.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-31615756787.854	74468903112.315		-.425	.672		
X1	.100	.009	.886	11.386	.000	.086	11.580
X2	-.091	.023	-.201	-3.987	.000	.206	4.862
X3	.253	.048	.272	5.299	.000	.199	5.037

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas sebelum data dilakukan transformasi pada tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *tolerance* variabel independen yaitu *sales* memiliki nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 maka model penelitian ini terjadi

multikolinieritas. Sedangkan *working capital* dan *operating cash flow* memiliki nilai *tolerance* lebih ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 maka model penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.245	.849		-3.821	.000		
LN_X1	.420	.072	.360	5.843	.000	.158	6.343
LN_X2	.396	.065	.389	6.122	.000	.148	6.741
LN_X3	.250	.049	.261	5.157	.000	.235	4.257

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas setelah data dilakukan transformasi pada tabel IV.4 di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *tolerance* ketiga variabel independen yaitu *sales*, *working capital* dan *operating cash flow* memiliki nilai *tolerance* lebih $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka model penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Run Test*.

Tabel IV.5

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-15358504843.98473
Cases < Test Value	60
Cases \geq Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	60
Z	-.183
Asymp. Sig. (2-tailed)	.855

a. Median

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji *run test* sebelum dilakukan transformasi pada tabel IV.5 di atas menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik nilai *Test Value* adalah -

15358504843,98473 dengan probabilitas sebesar $0,885 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel IV.6

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00312
Cases < Test Value	53
Cases \geq Test Value	54
Total Cases	107
Number of Runs	58
Z	.681
Asymp. Sig. (2-tailed)	.496

a. Median

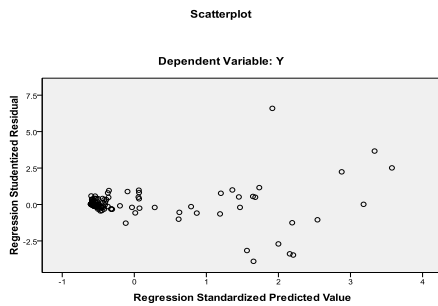
Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji *run test* setelah dilakukan transformasi pada tabel IV.6 di atas menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik nilai *Test Value* adalah $0,00312$ dengan probabilitas sebesar $0,496 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu uji grafik dan uji statistik.

Uji Heteroskedastisitas

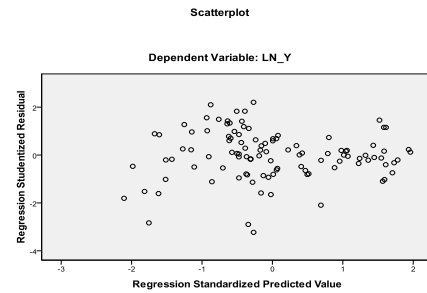
Uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah uji



Gambar IV.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas –Scatterplot (Sebelum Transformasi Data)
Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar IV.5 di atas sebelum dilakukan transformasi pada grafik *scatterplot* di atas dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas –Scatterplot (Setelah Transformasi Data)
Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar IV.6 di atas, hasil setelah ditransformasi menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model sehingga model penelitian ini layak dipakai.

Tabel IV.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	70548967946.800	42121504744.105		1.675	.097		
X1	.015	.005	.617	2.987	.003	.086	11.580
X2	.022	.013	.231	1.730	.086	.206	4.862
X3	-.017	.027	-.084	-.619	.537	.199	5.037

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan tabel IV.7 di atas terlihat bahwa nilai signifikan *working capital* dan *operating cash flow* pada uji *glejts* $\geq 0,05$ yang berarti

tidak terjadi heteroskedastisitas akan tetapi *sales* pada uji *glejts* $\leq 0,05$ dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.106	.530		3.974	.000		
LN_X1	-.041	.045	-.216	-.923	.358	.158	6.343
LN_X2	-.007	.040	-.041	-.168	.867	.148	6.741
LN_X3	-.014	.030	-.087	-.452	.652	.235	4.257

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji *glejts* pada tabel IV.8 di atas terlihat bahwa seluruh variabel independen yaitu *sales* dengan nilai signifikan 0,358, *working capital* dengan nilai signifikan

0,867 dan *operating cash flow* dengan nilai signifikan 0,652 \geq nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

IV.2 Hasil Analisis Data Penelitian
Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh antar

variabel independen (*sales, working capital dan operating cash flow*) terhadap variabel dependen (*net profit*).

Tabel IV.9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.245	.849		-3.821	.000
LN_X1	.420	.072	.360	5.843	.000
LN_X2	.396	.065	.389	6.122	.000
LN_X3	.250	.049	.261	5.157	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 17, 2019

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini berdasarkan tabel IV.9 tersebut adalah sebagai berikut :

$$Net\ Profit = -3,245 + 0,420Sales + 0,396\ Working\ Capital + 0,250Operating\ Cash\ Flow$$

Keterangan :

- Y = Net Profit
- X₁ = Sales
- X₂ = Working Capital
- X₃ = Operating Cash Flow

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Constant (a) = -3,245
Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel bebas yaitu *sales, working capital dan operating cash flow* bernilai konstan, maka nilai *net profit* sebesar -3,245.
2. Nilai b₁ = 0,420 pada variabel *Sales*
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *sales* sebesar 1 satuan, maka

net profit mengalami kenaikan sebesar 0,420 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3. Nilai b₂ = 0,396 pada variabel *Working Capital*

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *working capital* sebesar 1 satuan, maka *net profit* mengalami kenaikan sebesar 0,396 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4. Nilai b₃ = 0,250 pada variabel *Operating Cash Flow*

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *operating cash flow* sebesar 1 satuan, maka *net profit* mengalami penurunan sebesar 0,250 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *sales, working capital dan operating cash flow* terhadap *net profit* pada perusahaan *consumer goods* di BEI.

Tabel IV.10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.936	.48492

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan tabel IV.10 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara *sales, working capital dan operating cash flow* sebagai variabel independen dan *net profit* sebagai variabel dependen menunjukkan hubungan yang sangat tinggi.

Hal ini terlihat dari nilai *R Square* menunjukkan sebesar 0,938 atau sekitar 93,8% yang berarti variabel independen dapat menjelaskan 93,8% variabel *net profit* sedangkan sisanya sebesar 6,2% merupakan

pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel IV.11

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	367.610	3	122.537	521.111	.000 ^a
Residual	24.220	103	.235		
Total	391.830	106			

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.11 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 521,111. Pada derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 120 - 4 = 116$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,68. Dengan demikian nilai $F_{hitung} = 521,111 > F_{tabel} = 2,68$ dengan tingkat signifikan 0,000. Maka H_0 diterima artinya *sales*, *working capital* dan *operating*

cash flow secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *net profit* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tujuan dilakukannya uji t (parsial) ini yaitu untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel IV.12

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.245	.849		-3.821	.000
LN_X1	.420	.072	.360	5.843	.000
LN_X2	.396	.065	.389	6.122	.000
LN_X3	.250	.049	.261	5.157	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 17, 2019

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 14 diperoleh nilai t tabel untuk *net profit* pada derajat bebas $df = n - k = 120 - 4 = 116$ dengan nilai signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,65810. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel *sales* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,843 > 1,65810$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yaitu *sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Pada variabel *working capital* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,122 > 1,65810$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yaitu *working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* pada

perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Pada variabel *operating cash flow* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,157 > 1,65810$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yaitu *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

IV.4 Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Sales Terhadap Net Profit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,843 > 1,65810$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan

demikian *sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Teratai (2017) yang menyatakan bahwa *sales* berpengaruh signifikan terhadap *net profit*. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa ada hubungan antara *sales* dengan *net profit* perusahaan karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Laba bersih diharapkan akan meningkat selama penjualan tersebut lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Pengaruh Working Capital Terhadap Net Profit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,122 > 1,65810$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian *net profit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Teratai (2017) dan Zaenal Abidin dan Dewi Ariani (2014) yang menyatakan bahwa *working capital* berpengaruh signifikan terhadap *net profit*. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa modal kerja yang produktif digunakan untuk kegiatan operasi mampu meningkatkan laba bersih.

Pengaruh Operating Cash Flow Terhadap Net Profit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,157 > 1,65810$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sutardi dan Adi Sulaeman (2011) yang menyatakan bahwa

berpengaruh signifikan terhadap *net profit*. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kas yang dikeluarkan relatif kecil maka perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Pengaruh Sales, Working Capital dan Operating Cash Flow Terhadap Net Profit

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($521,111 > 2,68$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai $0,000 < 0,05$. Dengan demikian *sales*, *working capital* dan *operating cash flow* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Sales, *working capital* dan *operating cash flow* secara bersama-sama memberi pengaruh yang kuat dalam meningkatkan *net profit*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian, maka peneliti akan menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. *Sales*, *working capital* dan *Operating cash flow* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *net profit* perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. *Sales*, *working capital* dan *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *net profit* perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan nilai R Square menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 93,8% dan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel diantaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal & Dewi Ariani. 2014. Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih pada PT. Soelina Inter Karya Processing.

- Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* Vol.2 No.1, Oktober. Hlm: 146-163
- Ranggagading* Vol.11 No.2, Oktober. Hlm: 117-125
- Brigham, Eugene F & Joel F.Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT.Grasindo
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedelapan. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CAPS
- Sutarti & Adi Sulaeman. 2011. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus pada PT.Multi Manunggal. *Jurnal Ilmiah*
- Teratai, Bunga. 2017. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *eJournal Administrasi Bisnis* Vol.5 No.2. Hlm: 297-308